

Meningkatkan Kompetensi Desain dan Produksi Busana Siswa SMK Melalui Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Improving Vocational High School Students' Fashion Design and Production Competencies Through Integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)

Jinan Wal Marjan¹

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang
Semarang, Jawa Tengah
jinanrjan@students.unnes.co.id

ABSTRAK - Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di bidang busana, integrasi P5 dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kemampuan desain dan produksi siswa secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan proyek P5 dapat meningkatkan kompetensi desain dan produksi busana siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan analisis implementasi program P5 di beberapa SMK bidang tata busana. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi P5 dalam kegiatan proyek busana, seperti perancangan busana bertema budaya lokal atau keberlanjutan lingkungan, mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil karyanya. Dengan demikian, penerapan P5 bukan hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang berintegritas, kreatif, dan berjiwa gotong royong.

Kata kunci - P5, kompetensi busana, desain busana, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT - The Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) is an initiative of the Independent Curriculum that aims to foster student character and competency in accordance with Pancasila values. In the context of vocational education, particularly in the fashion sector, the integration of P5 can be an effective strategy to develop students' design and production skills comprehensively. This study aims to examine how the implementation of the P5 project can improve the fashion design and production competency of Vocational High School (SMK) students. The research method uses a qualitative descriptive approach through literature studies and analysis of the implementation of the P5 program in several vocational high schools in the fashion industry. The results of the study indicate that the integration of P5 in fashion project activities, such as designing clothing with local culture or environmental sustainability themes, can increase students' creativity, collaboration, and responsibility for their work. Thus, the implementation of P5 not only strengthens technical competency but also shapes the character of students with integrity, creativity, and a spirit of mutual cooperation..

Keywords - P5, fashion competency, fashion design, Independent Curriculum

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri fesyen yang pesat menuntut tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi serta karakter yang kuat dan adaptif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang busana. Namun, pembelajaran yang hanya berfokus pada keterampilan teknis seringkali kurang memperhatikan pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan penguatan karakter dengan penguasaan keterampilan. Dalam bidang tata busana, penerapan proyek P5 dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembuatan busana bertema kearifan lokal, busana ramah lingkungan, atau kolaborasi dalam peragaan busana sekolah.

Melalui proyek tersebut, siswa dapat belajar secara aktif, mandiri, dan kolaboratif. Mereka tidak hanya memahami proses teknis seperti menggambar pola atau menjahit, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, serta kreativitas dalam menciptakan karya yang memiliki nilai estetika dan sosial. Artikel ini membahas bagaimana integrasi proyek P5 dapat meningkatkan kompetensi desain dan produksi busana siswa SMK sekaligus memperkuat karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel yang terdapat pada online. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk integrasi proyek P5 dalam pembelajaran busana, meninjau peningkatan kompetensi yang dihasilkan, dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terbentuk.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antara implementasi P5 dan peningkatan kemampuan siswa dalam desain dan produksi busana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Integrasi Proyek P5 dalam Pembelajaran Busana

Integrasi proyek P5 dalam pembelajaran tata busana dapat dilakukan melalui kegiatan yang menghubungkan keterampilan teknis dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, proyek bertema Busana Berbasis Kearifan Lokal mengajak siswa untuk merancang dan memproduksi busana yang mengangkat budaya daerah. Siswa dapat meneliti motif tradisional, warna khas, serta filosofi busana dari berbagai daerah di Indonesia, kemudian mengadaptasinya menjadi karya modern yang bernilai estetika tinggi.

Selain itu, proyek bertema Eco Fashion juga dapat diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Dalam proyek ini, siswa diajak memanfaatkan bahan daur ulang atau kain perca untuk membuat produk busana yang ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya berlatih keterampilan desain dan menjahit, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan alam.

3.2 Peningkatan Kompetensi Desain dan Produksi Busana

Melalui proyek P5, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Dalam tahap perencanaan, mereka belajar merancang ide desain sesuai dengan tema, melakukan riset, dan membuat sketsa busana. Tahap ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mempraktikkan keterampilan teknis seperti membuat pola, memilih bahan, menjahit, hingga menyelesaikan produk akhir. Mereka juga belajar mengatur waktu dan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam dunia kerja nyata.

Hasil akhir berupa produk busana yang dapat ditampilkan dalam pameran atau peragaan busana sekolah menjadi bentuk nyata pencapaian kompetensi mereka. Siswa juga mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan karya, menerima umpan balik, dan melakukan perbaikan yang membangun.

3.3 Pembentukan Karakter Melalui Nilai Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek P5 tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri,

kreatif, dan bernalar kritis dapat diinternalisasikan dalam setiap tahap kegiatan.

Gotong royong terlihat dalam kerja sama kelompok saat menyelesaikan proyek busana. Kemandirian tercermin ketika siswa bertanggung jawab atas bagian pekerjaannya masing-masing. Kreativitas berkembang saat mereka menghasilkan desain yang unik dan estetis. Sedangkan kemampuan bernalar kritis muncul ketika siswa menganalisis kesesuaian desain dengan tema proyek atau kebutuhan pasar.

Melalui integrasi nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya menjadi desainer busana yang kompeten, tetapi juga individu yang beretika, inovatif, dan berjiwa kebangsaan.

3.4 Dampak Implementasi P5 terhadap Pembelajaran di SMK

Implementasi proyek P5 membawa dampak positif terhadap suasana belajar di SMK. Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan karya yang nyata dan relevan dengan dunia industri. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena menggabungkan aspek praktik, karakter, dan kreativitas.

Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proyek berlangsung. Melalui bimbingan tersebut, siswa mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal. Penerapan proyek berbasis nilai-nilai Pancasila menjadikan pembelajaran busana lebih bermakna dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan kompetensi dan karakter siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran desain dan produksi busana di SMK mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya terampil dalam aspek teknis seperti menggambar desain, membuat pola, dan menjahit, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara nyata melalui proyek yang menekankan gotong royong, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan maupun budaya lokal.

Agar pelaksanaan proyek P5 lebih optimal, sekolah perlu memperkuat kolaborasi antara guru mata pelajaran kejuruan dengan tim penggerak P5. Kegiatan proyek sebaiknya dirancang sesuai dengan konteks industri busana dan potensi daerah agar siswa memiliki pengalaman yang relevan dengan

dunia kerja. Dukungan fasilitas, waktu, dan pembinaan dari pihak sekolah serta mitra industri juga sangat diperlukan. Dengan penerapan yang terarah, integrasi proyek P5 diharapkan dapat mencetak lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila yang unggul, kreatif, dan berdaya saing global.

8. REFERENSI

Daftar dan nomor semua referensi bibliografi dalam *font 10 Times New Roman*, spasi tunggal, di akhir makalah Anda. Sebagai contoh, [1] untuk makalah jurnal, [2] untuk buku dan [3] untuk makalah konferensi (simposium).

R. D. Cahyani and L. Hidayati, "Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Mata Pelajaran Pengembangan Bisnis Busana di SMK Negeri 1 Buduran," *Jurnal Online Tata Busana*, 2019.

Indarti, "Implementing Project-Based Learning (PBL) in Final Collection to Improve the Quality of Fashion Design Student," *INVOTEC*, 2020.

D. Mardiana, "Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa," *International Journal of Humanity Studies (IJHSS)*, vol. 7, no. 4, 2024.

Nurwanda, "Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain Busana dan Produk Busana SMK Negeri 8 Makassar," *UPT Perpustakaan UNM*, 2024.

N. W. Sudarti, "Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2024.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2022. Diakses dari: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf.

Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter

Peserta Didik.” Jurnal Moral Kemasyarakatan,
vol. 8, no. 2, 28 Apr. 2023, pp. 116–132,
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.